DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja PT Mayora Indah Tbk Periode 2021–2025

Fernanda Puspitasari [*1]
Fatma Kamilah [2]
Irna Maulida Lestari [3]
Farah Fadhilah Qurratul 'Aini [4]
Fendrina Poeti Rizendarsih [5]
Husni Mubarok [6]

[1,2,3,4,5,6] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Fatmawati, Indonesia
*e-mail : nandapsptsr18@gmail.com [1], kamilahfatma03@gmail.com [2], irnalestari804@gmail.com [3], farahhfadhilah836@gmail.com [4], 64230856@bsi.ac.id [5], husni.hub@bsi.ac.id [6]

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengkaji performa keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam rentang waktu 2021–2025 dengan memanfaatkan indikator rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan tahunan resmi perusahaan dan BEI. Analisis rasio likuiditas meliputi *Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio*, sedangkan rasio profitabilitas yang dipertimbangkan termasuk *Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), serta Gross Profit Margin (GPM).* Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar rasio berada di atas batas yang ditetapkan industri, menunjukkan kestabilan finansial dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta dalam menciptakan laba. Meskipun demikian, GPM tercatat masih di bawah standar industri, yang menunjukkan perlunya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam biaya produksi. Harapan dari penemuan ini adalah agar dapat menjadi pedoman bagi manajemen dalam membuat keputusan strategis serta bagi para investor.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to examine the financial performance of PT Mayora Indah Tbk in the 2021-2025 timeframe by utilising liquidity and profitability ratio indicators. This research applies a quantitative descriptive method sourced from secondary data collected from the company's official annual financial statements and the IDX. Liquidity ratio analysis includes Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, while profitability ratios considered include Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Gross Profit Margin (GPM). Findings from the study indicated that most of the ratios were above the industry's set limits, indicating the financial stability and ability of the company to fulfil short-term obligations as well as to create profits. However, GPM was recorded to be below the industry standard, indicating the need for the company to improve efficiency in production costs. The hope of this finding is that it can serve as a guideline for management in making strategic decisions as well as for investors.

Keywords: *Financial Ratios, Liquidity, Profitability, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Stabilitas dalam kinerja keuangan merupakan aspek krusial bagi suatu perusahaan ketika menghadapi dinamika di ekonomi global. Menurut Dr. Wastam Wahyu Hidayat, laporan keuangan berfungsi sebagai informasi yang mencerminkan keadaan keuangan sebuah perusahaan, di mana informasi ini dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan terkemuka dalam industri makanan dan minuman, yang menunjukkan perkembangan signifikan di pasar lokal dan internasional. Didirikan pada tahun 1977, pabrik pertamanya berada di Tangerang, dengan fokus pada pasar sekitar Jakarta. Setelah memenuhi kebutuhan pasar Indonesia, perusahaan ini melaksanakan Penawaran Umum Perdana dan resmi menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target pasar konsumen ASEAN. Kemudian, perusahaan ini memperluas pangsa pasarnya ke berbagai

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

negara di Asia. Saat ini, produk-produk perusahaan telah dipasarkan di lima benua di seluruh dunia.

Sebagai salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah menunjukkan diri sebagai salah satu pembuat produk makanan berkualitas tinggi dan telah meraih banyak penghargaan, termasuk "Lima Teratas Perusahaan Terbaik yang Dikelola di Indonesia" dari Asia *Money*, "Seratus Perusahaan Ekspor Terbaik di Indonesia" dari majalah Swa, "Seratus perusahaan publik yang terdaftar" dari majalah Investor Indonesia, "Produsen Terbaik Produk Halal" dari Majelis Ulama Indonesia, Perusahaan Terbaik Terdaftar dari Berita Satu, "Penghargaan Sekretaris Perusahaan Indonesia, Lima Teratas Masalah Tata Kelola Perusahaan Baik di Sektor Barang Konsumen," dari Warta Ekonomi, dan banyak penghargaan lainnya.

Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang posisi keuangan suatu perusahaan, analisis menggunakan rasio keuangan menjadi sangat krusial, terutama dalam kaitannya dengan rasio likuiditas dan profitabilitas. Kasmir (2019) dalam (Andini et al., 2024) menjelaskan bahwa rasio likuiditas, yang dikenal juga sebagai rasio modal kerja, merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai tingkat likuiditas mereka. Contoh dari rasio likuiditas mencakup Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Sebaliknya, rasio profitabilitas berperan sebagai ukuran bagi perusahaan untuk menilai seberapa baik mereka dapat menghasilkan laba. Beberapa contoh rasio profitabilitas termasuk Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA).

Meskipun terdapat banyak penelitian yang menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk menggunakan metode rasio keuangan, mayoritas analisis tersebut tetap memiliki keterbatasan dalam cakupannya. Sebagian besar studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurlaila et al. (2025), hanya berfokus pada rasio likuiditas melalui Current Ratio dan Quick Ratio, serta rasio profitabilitas yang hanya mencakup Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Di samping itu, periode yang dikaji umumnya hanya meliputi tahun 2019 hingga 2023, tanpa memperluas penelitian pada fase pasca pandemi COVID-19 yang lebih mendalam.

Dengan mempertimbangkan kekurangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dengan memperluas indikator dalam analisis likuiditas, yang meliputi penambahan Cash Ratio, serta memasukkan ukuran rasio profitabilitas seperti Gross Profit Margin (GPM). Studi ini juga mencakup periode dari tahun 2021 hingga 2025, yang dipilih secara khusus untuk mencerminkan dinamika pemulihan, pertumbuhan, dan strategi keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam menghadapi tantangan ekonomi global pasca pandemi Covid-19.

Penelitian ini mengandalkan data dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dan Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2025. Untuk tahun 2021 hingga 2024, informasi diambil dari laporan keuangan resmi perusahaan yang dapat diakses di https://mayoraindah.co.id/, sedangkan untuk tahun 2025, data diperoleh dari laporan keuangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia di https://www.idx.co.id/id. Tahun 2021 dipandang sebagai titik awal pemulihan pasca pandemi COVID-19, sedangkan tahun-tahun berikutnya mencerminkan kemajuan, adaptasi, dan strategi perusahaan dalam menjaga kestabilan serta performa keuangan yang berkelanjutan.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. dengan fokus pada analisis rasio likuiditas dan profitabilitas selama tahun 2021 sampai 2025, dengan harapan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman yang berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi, membantu manajemen dalam mengembangkan strategi keuangan yang lebih baik, dan memberikan sumbangan kepada dunia akademis sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kesehatan keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman.

MANFAAT

Keuntungan dari penelitian ini dapat dianalisis dari dua perspektif, yaitu kontribusi secara teori dan kontribusi secara praktis.

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pengembangan konsep dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, studi ini juga berfungsi sebagai media untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas dan membandingkannya dengan kondisi nyata di sektor industri.
b. Manfaat Praktis
1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi tambahan bagi manajemen PT Mayora Indah Tbk. mengenai keadaan serta kinerja finansial perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, serta memperluas wawasan mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi proses keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Dr. Wastam Wahyu Hidayat, laporan keuangan berfungsi sebagai informasi yang mencerminkan keadaan keuangan sebuah perusahaan, di mana informasi ini dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Caron & Markusen, 2016) Analisis laporan keuangan merupakan penggunaan alat-alat penyajian data dan pendekatan yang mencakup informasi relevan untuk menghasilkan pengukuran dan kesimpulan yang berguna saat mengevaluasi sebuah perusahaan. Proses ini mengurangi ketergantungan pada insting, asumsi, dan intuisi dalam merumuskan strategi, serta mengurangi keraguan dalam analisis bisnis.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) dalam Ramadhania (2018), rasio keuangan melibatkan proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan langkah membagi satu nilai dengan nilai lain. Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode untuk menilai kondisi finansial dari perusahaan atau usaha. Berdasarkan pendapat Kasmir (2014) dalam Roring et al. (2023), analisis rasio keuangan melibatkan perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Proses untuk menganalisis rasio keuangan dilakukan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan baik di periode saat ini maupun di periode yang akan datang. Menurut (Henry Jirwanto, S.E. et al., 2018) analisis rasio keuangan adalah elemen penting untuk mengevaluasi dan menggambarkan keadaan keuangan sebuah perusahaan secara sebenarnya. Rasio berfungsi sebagai alat analisis yang paling umum digunakan dalam konteks keuangan. Rasio terdiri dari deretan angka yang ditunjukkan selama periode tertentu, yang memungkinkan perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai situasi keuangan perusahaan saat ini. Setelah hasil rasio diperoleh, nilai-nilai tersebut perlu ditafsirkan agar dapat memahami kondisi perusahaan pada aspek-aspek tertentu.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) dalam (Andini et al., 2024) menjelaskan bahwa rasio likuiditas, yang dikenal juga sebagai rasio modal kerja, merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai tingkat likuiditas mereka. Menurut (Seto et al., 2023) Rasio likuiditas adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan, atau dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dimensi dari konsep likuiditas menggambarkan ukuran-ukuran efisiensi manajemen berdasarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dibiayai oleh utang lancar serta saldo kas yang

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

ada. Untuk menghitung dan menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan, empat rasio digunakan, yaitu:

a. Current Rasio

Rasio Lancar, yang sering disebut current ratio, merupakan perbandingan yang diperoleh dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. (Fanalisa & Juwita, 2022) dalam (Co et al., 2024) Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau utang yang perlu dibayar dalam waktu dekat saat jatuh tempo.

b. Quick Rasio

Menurut Malik (2015), Quick Ratio (QR) adalah rasio yang membandingkan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan dengan utang jangka pendek. Persediaan adalah bagian dari aset lancar yang cenderung memiliki likuiditas lebih rendah dan sering kali mengalami perubahan harga, serta dapat menyebabkan kerugian saat dilikuidasi. Oleh karena itu, rasio cepat lebih efektif dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek.

c. Cash Rasio

(Brigham, 1983 dalam Darvil, 2012) dalam (Rinawati Tri, 2016) Cash ratio adalah salah satu indikator likuiditas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sejumlah kas dan setara kas, seperti saldo giro atau simpanan lainnya di bank yang dapat diakses kapan saja. Peningkatan cash ratio menggambarkan kapasitas kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) dalam (Andini et al., 2024) menyatakan rasio profitabilitas berperan sebagai ukuran bagi perusahaan untuk menilai seberapa baik mereka dapat menghasilkan laba. Menurut (Ummah, 2019) Rasio profitabilitas menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber daya yang ada seperti aset, modal, ataupun penjualan. Di antara rasio-rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah return on assets (ROA), return on equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM).

a. Net Profit Margin (NPM)

Margin keuntungan bersih (Net Profit Margin) merupakan suatu ukuran profitabilitas yang mencerminkan pendapatan perusahaan setelah semua biaya dan pajak penghasilan diperhitungkan. Margin keuntungan menjadi indikator dari strategi penetapan harga dan pengendalian biaya perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013: 107) dalam Permata Hatul et al., 2023, menjelaskan bahwa NPM mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan relatif terhadap total penjualannya. Dari penjelasan tersebut, peneliti menyatakan bahwa NPM adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan penjualan. NPM memberikan kontribusi positif terhadap hasil penjualan bersih dalam periode tertentu, serta membantu dalam mengevaluasi laba bersih berdasarkan nilai penjualan masing-masing perusahaan.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu indikator finansial yang menilai persentase laba kotor dari pendapatan penjualan setelah mengurangi biaya produksi atau harga pokok penjualan. Rasio GPM ini memberikan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan dapat meraih profit dari operasi inti yang dilakukannya. Berdasarkan (Kasmir, 2015) dalam (Razullah, 2024), Gross Profit Margin (GPM), atau yang dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai Margin Laba Kotor, adalah margin yang menunjukkan laba terkait dengan perusahaan, dengan cara menghitung penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi dengan total penjualan.

c. Return on Asset (ROA)

Menurut (Rifky et al., 2024) Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk mengunggulkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA menilai seberapa efektif dana digunakan dalam total aset perusahaan. Indikator ini mencerminkan kemampuan sebuah entitas dalam menghasilkan keuntungan yang

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

bersumber dari pemanfaatan aktiva yang ada. ROA berfungsi sebagai ukuran yang menggambarkan rasio antara laba bersih sebelum dikenakan pajak dengan jumlah total aset. Parameter ini memberikan wawasan mengenai keterampilan perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi tingkat ROA yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Sebaliknya, ROA yang berada pada angka negatif menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian. Hal ini terjadi karena ROA merefleksikan bagaimana kinerja perusahaan dalam menciptakan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang ada. Konsekuensi dari situasi ini dapat berdampak pada nilai saham perusahaan.

d. Retur non Equity (ROE)

Menurut Harahap (2015:305) dalam (Risman, 2019), Return On Equity adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas. Return On Equity (ROE) berfungsi sebagai indikator dari pendapatan yang dapat dinikmati oleh pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, dari modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Berdasarkan Brigham & Houston (2011:133) dalam (Risman, 2019), rasio ini mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba dari investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Rasio ini semakin besar, semakin baik, yang menunjukkan posisi pemilik perusahaan menjadi lebih kuat. Rasio yang paling krusial adalah pengembalian atas ekuitas, di mana laba bersih untuk pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.

METODE

Penelitian ini berfokus pada evaluasi performa keuangan PT Mayora Indah Tbk sepanjang periode 2021 hingga 2025, dengan memanfaatkan metode analisis rasio keuangan. Tipe penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder. Menurut Ardi Isnanto (2023), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memperlihatkan isi dari suatu variabel dalam penelitian, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Berdasarkan Arvyanda et al. (2023), data sekunder mencakup informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber atau responden.

Data Informasi diambil dari laporan tahunan keuangan PT Mayora Indah Tbk yang disiarkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan portal resmi perusahaan https://mayoraindah.co.id/. Laporan keuangan tersebut berisi data yang relevan mengenai kinerja finansial perusahaan, yang sudah diaudit dan dipublikasikan secara transparan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Data yang diperiksa dalam studi ini meliputi rasio-rasio keuangan, terutama laporan likuiditas dan profitabilitas, dalam lima tahun terakhir. Tujuan analisis ini adalah untuk menilai pola kinerja keuangan perusahaan dari satu tahun ke tahun selanjutnya, serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mendapatkan laba secara berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah analisis dokumen. Berdasarkan Nazar (2016) analisis dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai dokumen guna mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Metode ini dilakukan dengan memeriksa berbagai tulisan, arsip, laporan, catatan, serta data lain yang relevan dan mendukung kegiatan penelitian. Analisis dokumen sangat membantu dalam memperoleh informasi historis dan administratif yang tepat, serta memperkuat hasil yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya.

Metode analisis yang diterapkan dalam studi ini adalah analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012:104) dalam Ramadhania (2018), rasio keuangan melibatkan proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan langkah membagi satu nilai dengan nilai lain. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset keuangannya. Dalam studi ini, analisis difokuskan pada dua aspek utama, yaitu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan rasio profitabilitas yang mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pandangan yang lebih lengkap mengenai stabilitas

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

dan kesehatan finansial PT Mayora Indah Tbk selama lima tahun terakhir. Berikut adalah penjabaran dari tujuh rasio yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Rasio Likuiditas

   Tiga metode untuk mengukur rasio likuiditas yang digunakan dalam studi ini terdiri dari :

   a. Current Ratio (CR)

      Menurut Nadhifa dan Budiyanto (2019), CR adalah perbandingan antara aset lancar (yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang) dengan kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Nilai CR yang sangat tinggi menunjukkan adanya kelebihan kas atau aset lancar yang melampaui kebutuhan saat ini. Berdasarkan Kasmir (2008:135) dalam Widiyanti (2014), standar industri umum biasanya minimal 200% (2:1) atau dua kali lipat, yang berarti bahwa dengan rasio seperti itu, perusahaan dianggap berada dalam posisi aman untuk periode jangka pendek. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat Quick Ratio : $\frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

   b. Quick Ratio (QR)

      Menurut Nadhifa dan Budiyanto (2019), quick ratio atau rasio cepat adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi atau melunasi kewajiban atau utang jangka pendek dengan aset lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dengan pendekatan yang lebih hati-hati, sebab tidak seluruh persediaan dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Menurut Dewi (2017) menjelaskan bahwa standar industri untuk quick ratio adalah 150% atau 1,5 kali. Artinya, perusahaan dianggap dalam kondisi yang baik apabila memiliki aset lancar (tidak termasuk persediaan) yang memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat Quick Rasio : $\frac{Aktiva\ Lancar - Persedian}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

   c. Cash Ratio (CR)

      Menurut Nadhifa dan Budiyanto (2019), Cash Ratio atau Ratio kas adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa besar uang tunai yang ada untuk memenuhi kewajiban utang. Ketersediaan uang tunai dapat dijelaskan melalui adanya sumber dana tunai atau instrumen setara yang mencakup rekening giro atau tabungan di lembaga keuangan. Berdasarkan pendapat Dewi (2017), nilai standar untuk rasio industri cash ratio adalah 50%. Untuk memfasilitasi perhitungan rasio ini secara kuantitatif, berikut ini rumus yang digunaka

      $$\frac{Kas}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

   Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dalam penelitian ini, yaitu:

   a. Net Profit Margin (NPM)

      Menurut Ass (2020), rasio ini diukur dengan cara membandingkan penjualan setelah mengurangi semua biaya termasuk pajak dengan total penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin efisien kinerja perusahaan. Berdasarkan pandangan Sulistyanto dalam Megasari (2018), nilai NPM dianggap baik atau sehat jika melebihi 5%, sementara perusahaan yang memiliki NPM di bawah 5% dinyatakan tidak sehat. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Net Profit Margin (NPM) : $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$

   b. Gross Profit Margin (GPM)

      Menurut Sartono (2010:123) dalam Ass (2020) menjelaskan bahwa rasio ini menilai proporsi laba kotor terhadap total penjualan. Semakin tinggi gross profit margin, semakin baik kinerja perusahaan. Rumus ini digunakan untuk

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

mengevaluasi efektivitas dalam mengelola biaya produksi. Berdasarkan Mardahleni (2017), rata-rata standar industri untuk GPM adalah 30%. Berikut adalah rumus yang dapat diterapkan untuk menghitung tingkat Gross Profit Margin (GPM) : $\frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$

c. Return on Asset (ROA)

Berdasarkan pendapat Ass (2020), rasio ini mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Rasio ini berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasinya. Lestari dan Sugiharto (2007) dalam Megasari (2018) menyatakan bahwa nilai ROA dianggap baik atau sehat jika lebih dari 2%. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat Return on Asset (ROA) : $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$

d. Return on Equity (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 82) dalam Ass (2020) menjelaskan bahwa rasio ini menganalisis sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang diberikan oleh pemegang saham. Mengacu pada Megasari (2018), nilai ROE dianggap baik atau sehat apabila melebihi 12%. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat Return on Equity (ROE) : $\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

Dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang bersifat deskriptif dan kuantitatif, studi ini memiliki tujuan untuk memberikan sebuah representasi yang menyeluruh dan tidak bias mengenai kondisi likuiditas dan profitabilitas PT Mayora Indah Tbk dalam periode lima tahun yang lalu. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar untuk membuat kesimpulan terkait stabilitas dan efektivitas performa keuangan perusahaan sepanjang masa pemulihan setelah pandemi.

Kerangka Alur Penelitian

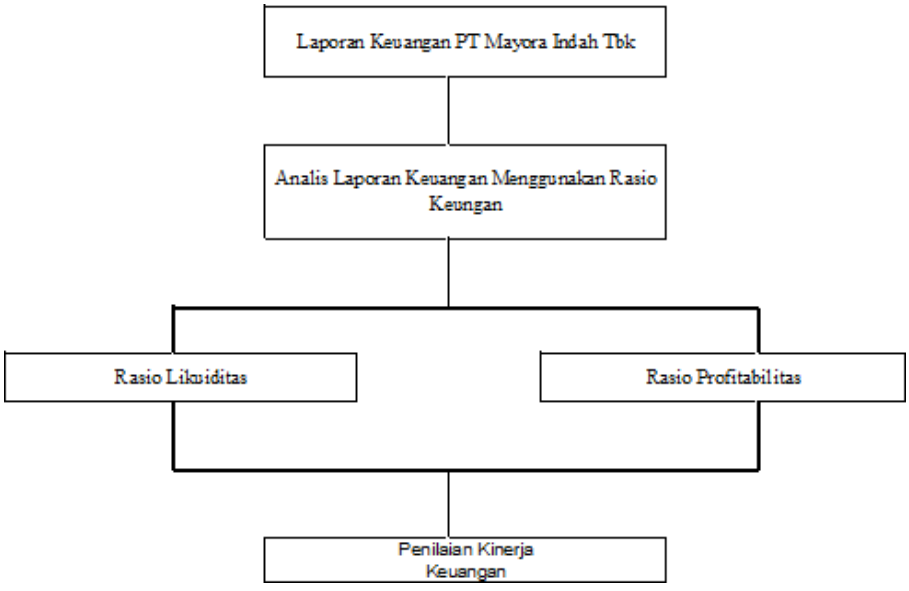

HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis kinerja finansial PT Mayora Indah Tbk dalam rentang waktu 2021 hingga 2025 dengan memanfaatkan rasio likuiditas dan profitabilitas. Informasi yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan. Terdapat tujuh rasio yang dianalisis, yang meliputi tiga rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio) dan empat rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Gross Profit Margin, ROA, dan ROE). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

gambaran komprehensif mengenai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menciptakan laba secara berkelanjutan setelah masa pandemi. Sebelum masuk ke dalam perhitungan rasio, berikut ini disajikan data keuangan PT Mayora Indah Tbk selama lima tahun terakhir:

Gambar 1. Data dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk 2021–2025 (Diolah Ms.Excel)

Komponen	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Aktiva Lancar	Rp12.969.783.874.643	Rp14.772.623.976.128	Rp14.738.922.387.529	Rp19.600.914.916.989	Rp18.812.637.143.908
Hutang Lancar	Rp5.570.773.468.770	Rp5.636.627.301.308	Rp4.013.200.501.414	Rp7.383.110.635.196	Rp5.928.332.895.519
Persedian	Rp3.034.214.212.009	Rp3.870.496.137.257	Rp3.556.864.426.525	Rp6.437.101.615.270	Rp6.018.674.887.423
Kas	Rp3.009.380.167.931	Rp3.262.074.784.511	Rp4.156.738.667.354	Rp4.601.449.023.397	Rp3.660.059.626.316
Laba Bersih setelah pajak	Rp1.211.052.647.953	Rp1.970.064.538.149	Rp3.244.872.091.221	Rp3.067.667.675.407	Rp1.130.334.354.786
Penjualan	Rp27.904.558.322.183	Rp30.669.405.967.404	Rp31.485.008.185.525	Rp36.072.949.285.930	Rp9.859.853.629.442
Laba Kotor	Rp6.922.983.508.403	Rp6.839.423.338.924	Rp8.407.777.758.683	Rp8.302.299.314.257	Rp2.163.929.613.184
Total Asset	Rp19.917.653.265.528	Rp22.276.160.695.411	Rp23.870.404.962.472	Rp29.728.781.933.757	Rp29.068.852.209.505
Total Ekuitas	Rp11.360.031.396.135	Rp12.834.694.090.515	Rp15.282.089.186.736	Rp17.102.428.334.570	Rp17.822.222.450.722

Sumber : https://mayoraindah.co.id/ dan http://www.idx.co.id

Tabel yang terdapat di atas mencakup elemen-elemen penting yang dibutuhkan untuk menghitung rasio keuangan, seperti aset jangka pendek, kewajiban jangka pendek, stok, uang tunai, laba bersih setelah pajak, pendapatan, laba kotor, jumlah aset, dan total ekuitas. Selanjutnya, informasi ini akan diaplikasikan dalam penghitungan rasio keuangan yang akan diuraikan selanjutnya :

Rasio Likuiditas

Current Rasio

Tabel 1. Tingkat Current Ratio (CR) PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021 s/d 2025

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
	(a)	(b)	(c) = (a)/(b)
2021	Rp12.969.783.874.643	Rp5.570.773.468.770	232,82%
2022	Rp14.772.623.976.128	Rp5.636.627.301.308	262,08%
2023	Rp14.738.922.387.529	Rp4.013.200.501.414	367,26%
2024	Rp19.600.914.916.989	Rp7.383.110.635.196	265,48%
2025	Rp18.812.637.143.908	Rp5.928.332.895.519	317,33%
Rata - Rata			289,00%
Standar Industri			200%

Sumber : Data diolah (Ms. Excel)

Berdasarkan informasi yang ada, Current Ratio PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021 hingga 2025 memperlihatkan pola yang cukup konsisten dengan kecenderungan peningkatan. Angka tertinggi tercatat pada tahun 2023 dengan persentase 367,26%, sementara angka terendah terjadi di tahun 2021 dengan nilai 232,82%. Meski mengalami penurunan pada tahun 2024, rasio ini kembali meningkat di tahun 2025 menjadi 317,33%. Rata-rata Current Ratio selama lima tahun berada pada 289,00%, jauh melebihi standar industri yang ditetapkan sebesar 200%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio

Tabel 2. Tingkat Quick Ratio (QR) PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2021 s/d 2025.

Tahun	Aktiva Lancar	Persedian	Hutang Lancar	Quick Ratio
	(a)	(b)	(c)	(d) = {(a)-(b)}/(c)
2021	Rp12.969.783.874.643	Rp3.034.214.212.009	Rp5.570.773.468.770	176,27%
2022	Rp14.772.623.976.128	Rp3.870.496.137.257	Rp5.636.627.301.308	271,66%

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

2023	Rp14.738.922.387.529	Rp3.556.864.426.525	Rp4.013.200.501.414	151,45%
2024	Rp19.600.914.916.989	Rp6.437.101.615.270	Rp7.383.110.635.196	222,05%
2025	Rp18.812.637.143.908	Rp6.018.674.887.423	Rp5.928.332.895.519	215,81%
Rata - Rata				207,45%
Standar Industri				150%

Sumber : Data diolah (Ms. Excel)

Quick Ratio PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021–2025 memperlihatkan tingkat likuiditas yang solid meskipun mengalami perubahan. Puncak rasio terjadi pada 2022 dengan angka 271,66%, sedangkan angka terendah terlihat pada 2023 sebesar 151,45%, namun tetap sedikit lebih tinggi dari standar industri yang berada di angka 150%. Rata-rata Rasio Cepat dalam jangka waktu lima tahun tercatat sebesar 207,45%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus terlalu bergantung pada inventaris, mencerminkan kondisi keuangan yang stabil.

Cash Ratio

Tabel 3. Tingkat Cash Ratio (CR) PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021 s/d 2025.

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
	(a)	(b)	(c) = (a)/(b)
2021	Rp3.009.380.167.931	Rp5.570.773.468.770	54,02%
2022	Rp3.262.074.784.511	Rp5.636.627.301.308	57,87%
2023	Rp4.156.738.667.354	Rp4.013.200.501.414	103,58%
2024	Rp4.601.449.023.397	Rp7.383.110.635.196	62,32%
2025	Rp3.660.059.626.316	Rp5.928.332.895.519	61,74%
Rata - Rata			67,91%
Standar Industri			50%

Sumber : Data diolah (Ms. Excel)

Cash Ratio PT Mayora Indah Tbk pada periode 2021–2025 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai rasio ini tetap di atas rata-rata industri yang berada di 50%, dengan angka tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 103,58%. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025 menjadi sekitar 62%, rata-rata selama lima tahun berhasil mencapai 67,91%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana kas yang kuat tanpa ketergantungan pada aset lancar lainnya.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 4. Tingkat Net Profit Margin (NPM) PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021 s/d 2025.

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
	(a)	(b)	(c) = (a)/(b)
2021	Rp1.211.052.647.953,00	Rp27.904.558.322.183	4,34%
2022	Rp1.970.064.538.149,00	Rp30.669.405.967.404	6,42%
2023	Rp3.244.872.091.221,00	Rp31.485.008.185.525	10,31%
2024	Rp3.067.667.675.407,00	Rp36.072.949.285.930	8,50%
2025	Rp1.130.334.354.786,00	Rp9.859.853.629.442	11,46%
Rata - Rata			8,21%
Standar Industri			5%

Sumber : Data diolah (Ms. Excel)

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

Kinerja profitabilitas PT Mayora Indah Tbk yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan peningkatan yang positif dari tahun 2021 hingga 2025. NPM pada awalnya berada di bawah rata-rata industri (4,34% pada 2021), tetapi kemudian meningkat secara signifikan hingga mencapai 11,46% pada tahun 2025. Rata-rata NPM selama lima tahun tercatat sebesar 8,21%, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan, dan hasil ini secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 5%.

Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 5. Tingkat Gross Profit Margin (GPM) PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021 s/d 2025.

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
	(a)	(b)	(c) = (a)/(b)
2021	Rp6.922.983.508.403,00	Rp27.904.558.322.183	24,81%
2022	Rp6.839.423.338.924,00	Rp30.669.405.967.404	22,30%
2023	Rp8.407.777.758.683,00	Rp31.485.008.185.525	26,70%
2024	Rp8.302.299.314.257,00	Rp36.072.949.285.930	23,02%
2025	Rp2.163.929.613.184,00	Rp9.859.853.629.442	21,95%
Rata - Rata			23,76%
Standar Industri			30%

Sumber : Data diolah (Ms. Excel)

Rata-rata Gross Profit Margin (GPM) PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2021–2025 adalah 23,76%, yang masih di bawah angka rata-rata industri sebesar 30%. Kinerja ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya berhasil dalam mengelola biaya pokok penjualan. GPM mengalami variasi, dengan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2025 menjadi 21,95%. Perubahan ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam biaya produksi masih belum stabil. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam pengendalian biaya dan strategi penetapan harga agar dapat meningkatkan marjin kotor dan memenuhi standar industri.

Return on Asset (ROA)

Tabel 6. Tingkat Return on Asset (ROA) PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021 s/d 2025.

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Asset	ROA
	(a)	(b)	(c) = (a)/(b)
2021	Rp1.211.052.647.953,00	Rp19.917.653.265.528	6,08%
2022	Rp1.970.064.538.149,00	Rp22.276.160.695.411	8,84%
2023	Rp3.244.872.091.221,00	Rp23.870.404.962.472	13,59%
2024	Rp3.067.667.675.407,00	Rp29.728.781.933.757	10,32%
2025	Rp1.130.334.354.786,00	Rp29.068.852.209.505	3,89%
Rata - Rata			8,55%
Standar Industri			2%

Sumber : Data diolah (Ms. Excel)

Rata-rata ROA PT Mayora Indah Tbk pada periode 2021–2025 adalah 8,55%, yang jauh lebih tinggi daripada standar industri 2%, menunjukkan kemampuannya yang tinggi dalam menggunakan aset untuk meraih keuntungan. Pencapaian terbaik terjadi pada tahun 2023 dengan angka 13,59%, sedangkan angka terendah tercatat pada tahun 2025 sebesar 3,89%. Meskipun masih di atas batasan standar, penurunan yang terjadi pada tahun 2025 harus diperhatikan karena dapat menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan aset dan laba bersih. Secara keseluruhan, perusahaan ini menunjukkan kemampuan manajemen aset yang

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

baik, tetapi diperlukan strategi berkelanjutan untuk mempertahankan efektivitas ini di masa mendatang.

Retur non Equity (ROE)

Tabel 7. Tingkat Return on Equity (ROE) PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021 s/d 2025

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
	(a)	(b)	(c) = 100%*(a/b)
2021	Rp1.211.052.647.953,00	Rp11.360.031.396.135	10,66%
2022	Rp1.970.064.538.149,00	Rp12.834.694.090.515	15,35%
2023	Rp3.244.872.091.221,00	Rp15.282.089.186.736	21,23%
2024	Rp3.067.667.675.407,00	Rp17.102.428.334.570	17,94%
2025	Rp1.130.334.354.786,00	Rp17.822.222.450.722	6,34%
Rata - Rata			14,30%
Standar Industri			12%

Sumber : Data diolah (Ms. Excel)

Selama tahun 2021 hingga 2025, rata-rata ROE PT Mayora Indah Tbk tercatat pada angka 14,30%, yang melebihi batasan industri sebesar 12%. Puncak ROE terjadi pada tahun 2023 dengan nilai 21,23%, yang menunjukkan kemampuan tinggi dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Namun, terdapat penurunan di tahun 2024 menjadi 17,94% dan penurunan drastis di tahun 2025 yang hanya mencapai 6,34%, yang berada di bawah standar industri. Pola penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi penggunaan ekuitas atau pengurangan laba, yang memerlukan perhatian serius dari pihak manajemen. Meskipun secara keseluruhan kinerja masih tergolong baik, tinjauan terhadap strategi keuangan wajib dilakukan untuk mempertahankan daya saing dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.

Berikut adalah hasil perhitungan dari semua rasio yang digunakan dalam penelitian ini di PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021 hingga 2025, yaitu :

Tabel 8. Tingkat Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Rasio	Tahun					Rata-Rata	Nilai Standar Rasio	Keterangan
	2021	2022	2023	2024	2025			
Rasio Likuiditas								
Current Ratio (CR)	232,82 %	262,08 %	367,26 %	265,48 %	317,33 %	289,00%	200%	Baik
Quick Ratio (QR)	176,27 %	271,66 %	151,45 %	222,05 %	215,81 %	207,45%	150%	Baik
Cash Ratio (CR)	54,02%	57,87%	103,58 %	62,32%	61,74%	67,91%	50%	Baik
Rasio Profitabilitas								
Net Profit Margin (NPM)	4,34%	6,42%	10,31%	8,50%	11,46%	8,21%	5%	Baik
Gross Profit Margin (GPM)	24,81%	22,30%	26,70%	23,02%	21,95%	23,76%	30%	Kurang Baik
Return on Asset (ROA)	6,08%	8,84%	13,59%	10,32%	3,89%	8,55%	2%	Baik
Return on Equity (ROE)	10,66%	15,35%	21,23%	17,94%	6,34%	14,30%	12%	Baik

Sumber : Data diolah (Ms. Excel)

Berdasarkan kajian rasio keuangan PT Mayora Indah Tbk antara tahun 2021 hingga 2025, keadaan keuangan perusahaan dapat dikategorikan sangat baik,

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

khususnya dalam hal likuiditas dan profitabilitas. Dalam hal likuiditas, Current Ratio (rata-rata 289,00%), Quick Ratio (207,45%), dan Cash Ratio (67,91%) secara rutin berada di atas rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam hal profitabilitas, Net Profit Margin (8,21%), Return on Assets (8,55%), dan Return on Equity (14,30%) juga melebihi rata-rata industri, menandakan pengelolaan biaya, aset, dan modal yang efisien. Namun, Gross Profit Margin (23,76%) masih berada di bawah standar industri yang menetapkan 30%, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam efisiensi biaya produksi agar laba kotor dapat meningkat. Secara keseluruhan, PT Mayora Indah menunjukkan performa keuangan yang stabil dan sehat, dengan catatan penting untuk terus meningkatkan pengendalian biaya produksi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik antara tahun 2021 hingga 2025. Indikator likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio menunjukkan angka yang stabil dan melebihi rata-rata industri, yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio profitabilitas, termasuk Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), juga menunjukkan hasil yang positif, meskipun Gross Profit Margin (GPM) masih di bawah tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih fokus pada efisiensi biaya produksi untuk meningkatkan margin laba kotor. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan dan juga sebagai informasi berharga bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang bijak.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, A., Husna, A., Hanifa, R., Ekonomi, F., & Sumatra, U. (2024). *Analisis Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode*. *2*(2).

Ardi isnanto, B. (2023). 田永杰, 唐志坚 , 李世斌(1. 2. 3 : *Detikproperti*, *09*, 119–121.

Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). *Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa*. *1*.

Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, *2*(2), 195–206. https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand

Bursa Efek Indonesia. (2021–2025). *Laporan Keuangan Emiten*. Diakses dari : http://www.idx.co.id

Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *Analisis Laaporan Keuangan*.

Co, T., Tahun, T., Putri, A. W., Nurrohman, A. L., Irsyadillah, M. I., Thoha, M., & Najib, A. (2024). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk*. *16*(2), 50–58.

Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *1*(1), 44–48.

Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S. E. M. M. (n.d.). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=FIl_DwAAQBAJ

Henry Jirwanto, S.E., M. ., muhammad ali aqsa, M. B., Tubel Agusven, ST., M. ., Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., C., & Dr. Virna Sulfitri MBA., C. (2018). *E-Book Manajemen Keuangan*.

Malik, M. I. (2015). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Melati Makassar. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, *12*(1), 115–123.

Megasari, R. P. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI (Studi pada sektor industri Food and Baverages di

Nadhifa, N. Y., & Budiyanto. (2019). Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas. *INKLUSIF Vol 1 No . 2 Des 2019*, *1*(2), 23–32. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2663

Nazar, A. (2016). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 6 Tahun 2011 Tentang Pajak Restoran (Studi Kasus Rumah Makan Di Kecamatan Tampan)*. 1–23.

Nurlaila, C. A., Rossa, D., Maulana, M. R., & Fitriani, P. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan PT . Mayora Indah Tbk Menggunakan Metode Rasio Keuangan*. *9*, 5447–5455.

Permata Hatul, Y. J., A. Manafe, H., & Man, S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *4*(1), 123–133. https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1407

PT Mayora Indah Tbk. (2021–2024). *Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses dari : https://mayoraindah.co.id/

Ramadhania, R. A. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilain Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(8), 1–15. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1457/1472

Razullah, M. (2024). *PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN BAKU YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2021-2022 SKRIPSI PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN BAKU YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2021-2022*.

Rifky, A., Pratama, Y., & Prapanca, D. (2024). *Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023). Return On Asset (ROA), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaa*. *5*(2), 5755–5769.

Rinawati Tri, S. A. (2016). *Cash Ratio Sebagai Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Cash Dividends Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013*. *2013*, 91–114.

Risman. (2019). *Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Ukuran Perusahaan Dan Marjin Laba Bersih Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *July*, 15–43.

Roring, M., Murni, S., & Wenas, R. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(4). https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52294

Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Ilmiah Dan Politik*, *11*(1), 31–44.